

BAB II

KERANGKA TEORISTIS

1.1 Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua suku kata yaitu hasil dan belajar. Sehingga peneliti harus menjabarkan dari masing-masing suku kata agar mendapatkan penjelasan yang baik. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) hasil : 1, sesuatu yang diadakan. kemudian pengertian belajar dalam KBBI : 1. Berusaha memperoleh kepandaian dan ilmu 2. Berlatih 3. Berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Belajar merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Belajar juga dapat diartikan sebagai proses untuk memahami suatu bidang yang baru. Pupuh Fathurrohman dan M.Sobry dalam (Rahman & Sunarti, 2021, p. 297) mengatakan bahwa belajar ialah "suatu perubahan yang terjadi didalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu." Dalam pendapat yang lain mengatakan belajar ialah "suatu proses perubahan tingkahlaku individu melalui interaksi dengan lingkungan". (Oemar Hamalik dalam Rahman, 2021).

Untuk lebih menjelaskan pengertian belajar, Mardianto dalam (Ritonga, 2021) menyimpulkan beberapa tujuan belajar sebagai berikut:

1. Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sungguh- sungguh, sistematis, dengan memanfaatkan semua kemampuan yang dimiliki, baik fisik ataupun mental.
2. Belajar bertujuan untuk membuat perubahan dalam individu, antara lain perubahan tingkahlaku yang lebih positif.
3. Belajar juga Bertujuan untuk membuat perubahan kebiasaan yang negatif, menjadi kebiasaan yang lebih positif.
4. Belajar juga bertujuan untuk membuat perubahan sifat atau watak yang buruk menjadi lebih baik.
5. Belajar juga bertujuan untuk menambah kemampuan individu dalam menganalisa, merencanakan dan menyimpulkan suatu masalah, atau menambah *skill* dalam memahami ilmu pengetahuan.

6. Belajar juga bertujuan untuk menambah keterampilan, contohnya keterampilan melukis, seni dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian tentang belajar diatas peneliti meyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan manusia untuk memahami, menganalisa hingga merekayasa suatu masalah untuk tujuan atau hasil tertentu.

Drs.Mudjiono(2013,) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu akhir dari kegiatan belajar yang diperoleh dari evaluasi guru. Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan belajar, yang dapat memberikan perubahan terhadap perilaku, pengetahuan, sikap, dan keterampilan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sejalan dengan Sudjana dalam (Andri Yandi & Putri, 2023) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melewati proses pembelajaran. Maka salah satu indikator tercapainya proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar.

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik melalui proses pembelajaran dengan tujuan tertentu. Menurut Damyati dan mudjiono dalam (Ritonga, 2021) yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk mengukur penguasaan peserta didik dalam pembelajaran setelah setelah melalui proses belajar dan mengajar, atau keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang dibuat dalam bentuk huruf, angka, atau simbol tertentu yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan.

Dari beberapa kutipan diatas peneliti mencoba menyimpulkan pengertian hasil belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik setelah melalui proses pembelajaran yang kemudian dibuat dalam bentuk nilai sebagai acuan evaluasi.

1.1.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Indikator seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri (faktor internal) maupun faktor yang berasal dari luar diri (faktor eksternal) yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan

pendapat Slameto dalam (Khotimah, 2019) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar meliputi faktor internal (dalam diri) dan faktor eksternal (dari luar) sebagai berikut:

a. Faktor internal terdiri dari:

1. Faktor jasmani.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik tentulah peserta didik harus mengusahakan kesehatan fisiknya yang terjamin dengan cara memelihara kesehatan fisiknya contoh: tidur yang cukup, makan makanan bergizi, dan lain sebagainya. Kemudian cacat fisik dari lahir, namun ada sekolah khusus untuk orang-orang yang memiliki cacat fisik.

2. Faktor psikologis.

Belajar juga dipengaruhi oleh faktor psikologis. Keadaan psikologis yang kurang baik pada umumnya menurunkan kualitas belajar siswa. Salah satu contoh faktor psikologis yaitu adanya gejala stres yang mengakibatkan rasa malas dan bosan hingga depresi.

b. Faktor eksternal terdiri dari:

1. Faktor keluarga

Keluarga juga berpengaruh terhadap kemampuan belajar peserta didik melalui cara orang tua mendidik, mengarahkan, keadaan ekonomi, serta pengaruh orang tua terhadap psikis anak sudah menjadi dasar dalam perkembangan peserta didik.

2. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup kurikulum, hubungan guru dengan murid, hubungan antar murid, peraturan sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, tugas rumah, hingga metode mengajar yang digunakan oleh guru.

3. Faktor masyarakat

Faktor masyarakat yang mempengaruhi kemampuan belajar yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan lain sebagainya.

Lebih rinci ibid dalam (Ritonga, 2021) menjelaskan faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

1. Faktor internal (dalam diri) yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
2. Faktor eksternal (dari luar) keadaan lingkungan sekitar peserta didik, hubungan dengan keluarga, teman dan sebagainya.
3. Faktor pendekatan belajar yaitu upaya peserta didik melakukan proses pembelajaran meliputi metode hingga strategi.

Dalam hasil penelitian (Utari oktaviani,dkk, 2020) tentang penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa menyimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar ternyata dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal (dalam diri) mencakup peserta didik tidak tertarik dengan matematika, kemampuan dasar menghitung rendah, kurangnya kedisiplinan siswa dan sebagainya. Faktor eksternal (dari luar) mencakup ruangan kelas yang panas, dan faktor dari guru dalam pembelajaran sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak berani bertanya.

Widya annisa Putri (2023) dalam penelitiannya tentang analisa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada masa covid di dua sekolah SMK yang berbeda dikota padang menyimpulkan beberapa faktor yaitu antara lain:

1. Faktor Sekolah dan Pola Asuh

Faktor pertama adalah sekolah dan pola asuh siswa. Dalam hal ini ada 7 indikator yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu; relasi, disiplin sekolah, kurikulum, alat pelajaran, gedung sekolah, dan pola asuh orang tua dalam mendidik.

2. Faktor Potensi Diri

Faktor kedua yaitu potensi diri. Ada 7 indikator yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu; perhatian, kesehatan, bakat, minat, kesiapan, suasana belajar dan metode mengajar.

3. Faktor Instrumental

Faktor instrumental yang berdampak terhadap hasil belajar siswa yaitu; metode mengajar, dan relasi guru dengan murid.

4. Faktor Fasilitas Mengajar

Faktor fasilitas mengajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu; sarana belajar, peralatan dan bahan-bahan pendukung lainnya.

5. Faktor Kedisiplinan dan Pola Asuh

Faktor kedisiplinan dan pola asuh yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu; disiplin sekolah dan cara orang tua mendidik.

6. Faktor Individu

Faktor individu yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi; perhatian, minat dan motivasi siswa.

2.1.2 Manfaat Hasil Belajar

Manfaat hasil belajar terhadap peserta didik menurut Drs.Mudjiono(2013,) memberikan perubahan terhadap perilaku, pengetahuan, sikap, dan keterampilan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (dalam Ritonga, 2021) menyebutkan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil jikalau perubahan-perubahan yang tampak pada murid merupakan akibat dari proses pembelajaran yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik dalam proses pengajarannya.

Hasil belajar haruslah menunjukkan perubahan keadaan yang lebih baik dari sebelumnya sehingga bermanfaat untuk (a) Menambah pengetahuan (b) Menambah pengalaman (c) Pemahaman yang semakin baik (d) Memiliki pandangan baru tentang suatu hal (e) Memiliki pandangan yang luas (f) dan Semakin menghargai suatu hal daripada sebelumnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat hasil belajar merupakan perubahan dari segi ilmu pengetahuan, karakter, dan keterampilan.

2.1.3 Tujuan Hasil Belajar

Tujuan hasil belajar merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi yang menunjukkan bahwa belajar sudah terjadi sehingga dalam menentukan tercapainya tujuan hasil belajar memerlukan pengukuran hasil belajar. Beberapa prosedur pengukuran hasil belajar yaitu pengukuran secara tertulis, secara lisan, dan melalui observasi atau disebut dengan evaluasi hasil belajar.

Setelah kegiatan pembelajaran maka akan dilakukan evaluasi hasil belajar. Dr.Rina Febriana (2019,p.7) mengatakan bahwa“evaluasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebagai alternatif untuk memperbaiki program atau kegiatan yang sedang atau sudah dilakukan”. Fungsi evaluasi dalam pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi yaitu :

1. untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam waktu tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran
3. Untuk keperluan bimbingan konseling
4. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

2.2 Metode Problem Solving

“Metode pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individu atau secara kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran” (Alvi Krismayanti,dkk, 2021) Pemecahan masalah (*Problem solving*) merupakan suatu proses atau upaya individu untuk merespon atau mengatasi halangan atau kendala ketika suatu jawaban atau metode jawaban belum tampak jelas. (Dr.Tatag yuli eko siswono, 2018)

“Metode *problem solving* merupakan suatu cara penyajian bahwa pembelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk

di analisis dan disintesis dalam usaha untuk mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa”(N.sudirman dalam In Nurbiduyani, 2021).”Metode *problem solving* merupakan metode pembelajaran yang sistematis terdiri dari tahapan penyajian masalah kepada siswa, kemudian siswa memecahkan masalah tersebut secara tepat, serta mampu mengkomunikasikan atau mengungkapkan pendapat secara lisan tentang analisis masalah dan pemecahannya”(Suhendri, 2015).

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode *problem solving* merupakan metode pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai pusat pembahasannya untuk kemudian di analisis secara sistematis lalu dicari jawabannya serta dapat mengkomunikasikan pendapat secara lisan tentang masalah dan pemecahannya.

1.2.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Problem Solving

Dalam pemecahan masalah tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk lebih jelasnya Dr.Tatag yuli eko siswono (2018) dalam bukunya berjudul Pembelajaran matematika berbasis pengajaran dan pemecahan masalah menjelaskan beberapa faktor anatara lain:

1. Pengalaman Awal

Pengalaman terhadap tugas menyelesaikan berbagai macam soal, kemudian ketakutan terhadap pelajaran matematika dapat menghambat kemampuan pemecahan masalah.

2. Latar Belakang Matematika

Pemahaman siswa dalam konsep-konsep matematika yang berbeda-beda dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa.

3. Keinginan dan Motivasi

Dorongan dalam diri untuk melakukan suatu kegiatan dengan tujuan tertentu serta dari luar misalkan diberikan berbagimacam soal yang menarik dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah.

4. Struktur Masalah

Struktur masalah diberikan kepada siswa (pemecah masalah), seperti format secara verbal atau gambar, kompleksitas (tingkat kesulitan soal), konteks (latar belakang cerita atau tema), bahasa soal, maupun pola masalah satu dengan

yang lain dapat mengganggu kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Apabila masalah disajikan dalam bentuk verbal, maka masalah perlu jelas, tidak ambigu, dan ringkas. Bila disajikan dalam bentuk gambar, maka gambar perlu informatif, mewakili ukuran yang sebenarnya. Tingkat kesulitan perlu diperhitungkan untuk menstimulus siswa seperti soal diawali dari yang sederhana menuju yang sulit. Konteks soal disesuaikan dengan tingkat kemampuan, latar belakang, dan pengetahuan awal siswa, sehingga mudah ditangkap dan kontekstual. Bahasa soal perlu ringkas padat, dan jelas, menggunakan ejaan atau aturan bahasa yang baku, serta sesuai dengan pengetahuan siswa. Masalah tidak hanya soal cerita hubungan satu masalah dengan masalah berikutnya perlu dipola sebagai sumber masalah dan target masalah. Masalah pertama yang dapat diselesaikan dapat menjadi pengalaman untuk menyelesaikan masalah berikutnya.

Terdapat 4 faktor yang mempengaruhi proses *problem solving* antara lain:

1. Motivasi

Motivasi yang kurang akan lebih mudah untuk dipengaruhi, sedangkan motivasi yang tinggi akan membatasi fleksibilitas.

2. Kepercayaan dan sikap yang salah

Asumsi yang salah dalam diri dapat menyesatkan sehingga dapat berpengaruh kepada sikap yang salah juga dan mempengaruhi tindakan dalam memecahkan masalah.

3. Kebiasaan

Kebiasaan untuk mempertahankan pola pikir atau melihat masalah dari sisi yang sama atau kepercayaan yang lebih kepada suatu hal daripada yang lain dan menolak berpikir kritis maka akan menghambat pemecahan masalah yang efisien.

4. Emosi

Dalam melakukan kegiatan sehari-hari kita tidak sadar bahwa emosi sudah terlibat didalamnya. Emosi memang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Tetapi jikalau emosi sudah dalam kondisi yang tidak stabil maka dapat mempengaruhi pola pikir yang baik dan efisien. (Maulidya, 2018)

1.2.2 Langkah-Langkah Problem Solving

Langka-langkah pemecahan masalah(problem solving) dijelaskan oleh Polya (dalam Dr.Tatag yuli eko siswono, 2018) antara lain:

1. Memahami masalah

Memahami masalah ditunjukkan oleh jawaban peserta didik terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

- a. Apa yang dicari (ditanyakan)?
- b. Apakah data yang diketahui?
- c. Syarat-syarat apa yang sudah dipenuhi?
- d. Apakah syarat-syarat sudah cukup, tidak cukup, berlebihan atau kontradiksi untuk mencari yang ditanyakan?
- e. Gambarkan modelnya, simbol yang sesuai, dan pisahkan berbagai syarat. Apakah kamu dapat menulisnya?
- f. Dapatkah kamu menyatakannya dengan kalimatmu sendiri?

2. Membuat rencana penyelesaian

Merencanakan penyelesaian ditunjukkan dari jawaban peserta didik terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

- a. Apakah kamu sudah pernah melihat masalah ini sebelumnya?
- b. Apakah kamu pernah melihat masalah yang sama tetapi dalam bentuk yang berbeda?
- c. Apakah kamu mengetahui soal lain yang terkait?
- d. Apakah kamu mengetahui teorema yang mungkin berguna?
- e. Jika kamu tidak dapat memecahkan masalah itu coba selesaikan masalah yang berkaitan atau yang lebih sederhana atau yang lebih khusus?
- f. Bagaimana strategi penyelesaian yang sesuai?

3. Menyelesaikan rencana penelitian

Melaksanakan rencana penyelesaian ditunjukkan dari jawaban peserta didik terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut ini :

- a. Apakah sudah melaksanakan rencana yang sudah dipilih?
- b. Apakah langkah yang kamu gunakan sudah benar?
- c. Dapatkah kamu membuktikan atau menjelaskan bahwa langka itu benar?

4. Memeriksa kembali

Memeriksa kembali ditunjukkan dari jawaban peserta didik terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

- a. Apakah kamu sudah periksa semua hasil yang didapat?
- b. Apakah sudah mengembalikan pada pertanyaan yang dicari?
- c. Dapatkah kamu memeriksa hasilnya?
- d. Apakah argumen yang digunakan benar?
- e. Dapatkah kamu mencari argumen yang berbeda?
- f. Adakah cara lain untuk menyelesaikan?
- g. Dapatkah hasil atau cara yang dilakukan itu untuk menyelesaikan masalah lain?

Langkah-langkah *problem solving* yang dikemukakan oleh Gray (dalam Maulidya, 2018) menjelaskan ada 6 langkah :

1. Mengerti masalahnya

Untuk memecahkan masalah hal pertama yang harus dimiliki yaitu mengerti masalah yang kemudian berlanjut ke tahap berikutnya agar proses pemecahan masalah dapat berjalan lancar dan tepat.

2. Mengumpulkan keterangan data

Tahapan berikutnya setelah mengerti masalah yaitu mengumpulkan keterangan data. Ini berfungsi untuk mengetahui apakah masalah perlu dipecahkan atau tidak hal ini dapat dilihat dari pemecahan masalah sebelumnya. Penyelidikan hanya diulangi apabila hasil yang didapat meragukan, atau kondisi yang berubah.

3. Memformulasikan atau pemecahan masalah yang mungkin. Apabila suatu hipotesis nampaknya tidak dapat diharapkan, maka ia meninggalkan penyelidikan literatur dan melanjutkan langkah-langkahnya.

4. Mengevaluasi hipotesis

5. Jika hipotesis tidak berhasil, maka perlu kembali penyelidikan literatur, tetapi apabila percobaan berhasil, maka dapat diteruskan ke langkah berikutnya.

6. Pembuatan eksperimen

Ekperimen dilakukan untuk pengujian terhadap hipotesis untuk kemudian dianalisa berdasarkan informasi dan data yang dimiliki. Pengujian itu untuk menkonfirmasi kesesuaian keabsahan dalam memecahkan masalah.

1.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Problem Solving

Pembelajaran yang menggunakan metode *problem solving* dapat melatih peserta didik menemukan berbagai macam alternatif penyelesaian masalah, mengembangkan pemikiran siswa, meningkatkan analitis siswa terutama dalam pembelajaran matematika.

Proses *problem solving* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan seperti yang diungkapkan oleh (yusuf & sutiarmo, 2017)

1. Kelebihan
 - a. Mendidik siswa untuk berpikir sistematis.
 - b. Mampu mencari jalan keluar terhadap situasi yang dihadapi.
 - c. Belajar menganalisis suatu masalah dari berbagai aspek.
 - d. Mendidik peserta didik percaya diri sendiri.
 - e. Berpikir dan bertindak dengan kreatif.
 - f. Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.
 - g. Membuat suasana pendidikan sekolah yang lebih relevan dengan kehidupan, khususnya masalah yang dihadapi dengan tepat.
2. Kelemahan
 - a. Memerlukan waktu yang cukup banyak
 - b. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang berbeda-beda.

2.3. Sistem Persamaan Linier Dua variabel

Sistem Persamaan Linear Dua Variabel merupakan suatu persamaan matematika yang terdiri dari dua variabel misal x dan y . Atau sistem persamaan linier dua variabel adalah suatu cara menyelesaikan dua persamaan linier dua variabel sekaligus. Dengan demikian, bentuk umum dari Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dalam x dan y dapat kita tuliskan sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} ax + by = c \\ px + qy = r \end{array}$$

Dengan :

x, y = variabel

a, b, p, q = koefisien

Contoh :

$3x + 2y = 8$ penyelesaian dari dua persamaan yaitu

$x + y = 3$ $x = 2$ dan $y = 1$

2.3.1 Menyelesaikan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel

a. Metode grafik

Contoh: selesaikan sistem persamaan linier dua variabel $3x + y = 6$ dan $x + y = 4$

Penyelesaian :

Menggambar grafik $3x + y = 6$

1. titik potong dengan sumbu x

$$y = 0 \rightarrow 3x + 0 = 6 \rightarrow 3x = 6 \rightarrow x = 2 \text{ Titik potong } (2,0)$$

2. titik potong dengan sumbu y

$$x = 0 \rightarrow 3(0) + y = 6 \rightarrow y = 6 \text{ Titik potong } (0,6)$$

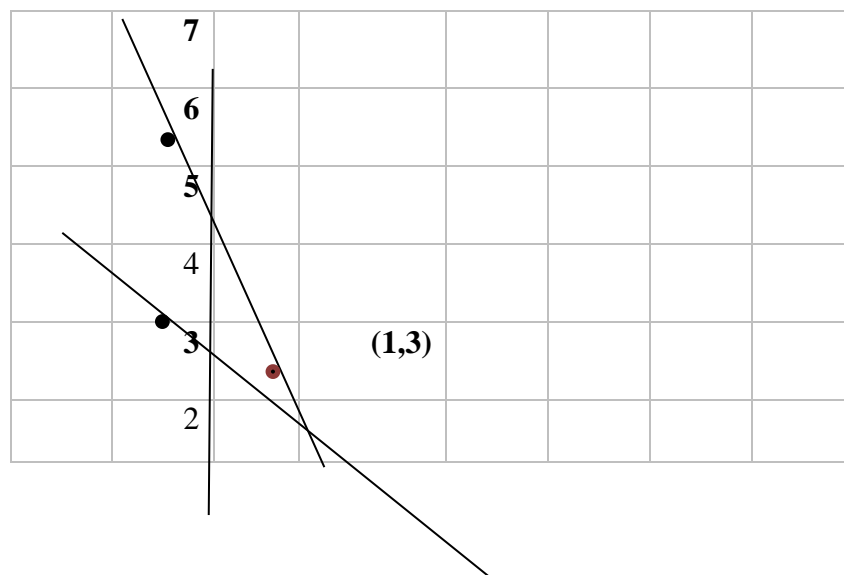
Menggambar grafik $x + y = 4$

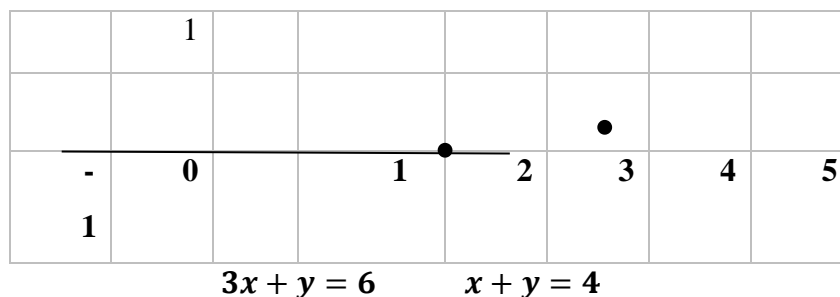
1. titik potong dengan sumbu x

$$y = 0 \rightarrow x + 0 = 4 \rightarrow x = 4 \text{ titik potong } (4,0)$$

2. titik potong dengan sumbu y

$$x = 0 \rightarrow 0 + y = 4 \rightarrow y = 4 \text{ titik potong } (0,4)$$





b. Metode substitusi (mengganti sebuah variabel)

Contoh: selesaikan sistem persamaan linier dua variabel $2x + y = 13$ dan $y = x + 4$

Penyelesaian:

Substitusi $y = x + 4 \rightarrow 2x + y = 13$

$$\rightarrow 2x + (x + 4) = 13$$

$$\rightarrow 2x + x + 4 = 13$$

$$\rightarrow 3x = 13 - 4$$

$$3x = 9$$

$$x = 3$$

Substitusikan $x = 3 \rightarrow y = x + 4 \rightarrow y = 3 + 4 \rightarrow y = 7$

Jadi penyelesaiannya yaitu $x = 3$ dan $y = 7$

c. Metode eliminasi (menghilangkan satu variabel)

Langkah-langkah eliminasi

1. koefisien variabel yang akan dihilangkan harus sama.
2. Jika koefisien tidak sama, disamakan dulu dengan cara mengalikan dengan bilangan.
3. Untuk menghilangkan variabel gunakan operasi (+) atau (-).

Contoh: selesaikan SPLDV $x + 2y = 11$ dan $5x - 2y = 7$

Penyelesaian:

Eliminasi x

Koefisien x belum sama (1 dan 5), samakan menjadi 5

$$1x + 2y = 11 \quad \times 5 \qquad 5x + 10y = 55$$

Agar penelitian ini menjadi lebih terfokus pada masalah penelitian dan dapat menghasilkan kebaruan penelitian, serta memetakan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka peneliti perlu melakukan studi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis dengan tema penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan studi literatur terhadap hasil penelitian terdahulu dan hasilnya dijabarkan sebagai berikut:

1. Penelitian tentang pengaruh metode *problem solving* terhadap hasil belajar matematika diantaranya dilakukan oleh Alvi Krismayanti, Kamaruddin Tone, & Fatimah pada tahun 2021 dengan judul Metode Pembelajaran *Problem solving* Terhadap Hasil Belajar Matematika siswa Kelas VIII dengan lokasi penelitian di SMP Kristen Kondosapata Tahun 2020. Artikel ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian dianalisis dengan analisis deskriptif dan inferensial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pembelajaran *problem solving* ada pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas VIII SMP Kristen Kondosapata.
2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Abdul Latif pada tahun 2019 dengan judul pengaruh metode pembelajaran *problem solving* terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Statistika Dikelas VIII MIA dengan lokasi penelitian di SMA NEGERI 2 Sei Kanan Tahun 2019. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan metode *quasi-eksperimen*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *problem solving* terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Statistika Dikelas VIII MIA SMA NEGERI 2 Sei Kanan Tahun 2019.
3. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Irma Syintina Rambe pada tahun 2020 dengan judul Pengaruh metode pembelajaran *problem solving* terhadap *self confidence* siswa dalam pembelajaran matematika dengan lokasi penelitian di MA Aliful Ikhwan SAA Silangkitang Tahun 2019. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *problem solving* terhadap *self confidence* siswa dalam pembelajaran matematika.

2.5. Kerangka Berpikir

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua suku kata yang membentuknya yaitu, hasil, dan belajar. Pengertian hasil merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu kegiatan yang mengakibatkan perubahan secara fungsional. Belajar merujuk pada kegiatan untuk memperoleh atau melatih diri tentang hal baru. Berdasarkan studi internasional tentang hasil belajar matematika yang dilakukan oleh PISA tahun 2018 hasil belajar matematika Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Indonesia berada pada peringkat 73 dari 79 negara peserta.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa dapat diatasi dengan menggunakan metode *problem solving*. Metode *problem solving* merupakan metode pembelajaran yang fokus utamanya untuk memecahkan suatu permasalahan. Metode *problem solving* dapat melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir yang analitis, sistematis, kreatif, dan kritis. Sehingga siswa mampu memecahkan masalah dalam berbagai macam soal-soal matematika terkhusus materi tentang sistem persamaan linier dua variabel yang disajikan oleh guru.

Metode *problem solving* merupakan metode pembelajaran dengan melatih peserta didik untuk menghadapi berbagai macam bentuk masalah untuk dipecahkan sendiri atau kelompok. Metode ini diharapkan mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, mengutarakan pendapat dan bertanggung jawab dalam tugas. Peneliti beranggapan metode *problem solving* dapat meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik.

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan teori-teori yang telah dijabarkan diatas, maka hipotesis penelitian ini yaitu “ada pengaruh metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII SMP N 1 Rantau Selatan materi sistem persamaan linier dua variabel” dan menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

H_a : Ada pengaruh metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII SMP N 1 Rantau Selatan materi sistem persamaan linier dua variabel

H_o : Tidak ada pengaruh metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII SMP N 1 Rantau Selatan materi sistem persamaan linier dua variabel.